

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA DARUSSALAM

Liala Inrotul Risqiyah

Universitas KH Mukhtar Syafaat
e-mail: : lailainarotulrisqiyah@gmail.com

ABSTRACT

Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena dalam proses pengembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peranan seorang guru. Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan, dan membangun negara dan bangsa, sehingga pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, pertama, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Hasil dari penelitiann ini adalah Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Darussalam merupakan peran guru sebagai motivator dimana guru dapat mendorong anak didiknya agar lebih semangat dan aktif belajar selama berjalannya proses pembelajaran.

Kata kunci : peran guru, meningkatkan kemandirian, belajar siswa.

A. Pendahuluan

Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena dalam proses pengembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peranan seorang guru. Peran guru sangat penting dalam membentuk atau membangun karakter kemandirian peserta didik karena guru merupakan tauladan bagi peserta didik. (Salsabilah, 2021) Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki karakter kemandirian yang baik untuk membantu dalam pembentukan kemandirian bagi peserta didik. Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik karena guru itu digugu dan ditiru. Seorang guru harus berperilaku baik di

lingkungan sekolah agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Guru berupaya membentuk atau menanamkan jiwa kemandirian kepada peserta didiknya sehingga akan mencetak peserta didik yang mandiri. (Agustin, N, 2021: 468-469)

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Maksudnya orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. (Wiwik, S, 2016 : 5)

Pendidikan merupakan proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan, dan membangun negara dan bangsa, sehingga pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa tersebut (Pristiwanti et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan yaitu meningkatkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Oktavia & Brata, 2000). Pendidikan yang mendukung proses pembelajaran membutuhkan kelas dan pengorganisasian kelas yang akurat. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak

selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orangtua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (golden age) perkembangan anak

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang dapat diterapkan pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, karena kemandirian belajar berkaitan dengan belajar mandiri bukan berartisiswa belajar sendiri melainkan siswa boleh bertanya dan berdiskusi kepada pendidik, orang tua atau orang lain dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tercapainya kemampuan dan peningkatan dalam belajar (Damayanti & Anando, 2021). Kemandirian seorang siswa dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan seperti merencanakan kegiatan belajar. Kemandirian belajar sangatlah penting karena berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar (Rozi & Lana, 2021)

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan

kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua. Sedangkan faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan

ibu(Udjir, 2023)

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa menjadi salah satu tantangan untuk terus dikembangkan, karena menjadi bagian dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam belajar sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA Darussalam.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau gambar. (Meoleong, 2017). Penelitian kualitatif juga merupakan pendataan nan terkumpul pada telitian semacam perkataan seperti narasi bahkan dijelaskan serta tak berupa keangkaan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). (Albi & Johan, 2018). Untuk memperoleh hasil yang akurat dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti di bidang ini harus melibatkan berbagai sumber, metode, dan teori.

Adapun subjek penelitiannya yaitu guru SMA Darussalam . Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD 064976. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik, berupa observasi,wawancara serta dokumentasi. Informasi dari subjek dikumpulkan dan disimpan dalam sumber data penelitian. Metode wawancara dilakukan lebih mendalam dengan menanyakan kepada guru tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Darussalam. Dari penelitian tersebut ditemukan informasi dari guru tentang peran guru

dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Hasil Dan Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Darussalam merupakan peran guru sebagai motivator dimana guru dapat mendorong anak didiknya agar lebih semangat dan aktif belajar selama berjalannya proses pembelajaran. Dalam wujudupaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar sehingga mengakibatkan turunnya prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajarnya. Peranan guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam interaksi edukatif, karena dalam hal ini menyangkut pada esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, sehingga menyangkut ferforman dalam personalisasi dari pendidik (Darmadi, 2015).

Pendidik professional yang memiliki tugas terutama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Madya 2017). bahwasanya peran guru dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Darussalam yaitu dengan menjalankan tugas keprofesiannyaguru memiliki multi peran yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa baik yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson dalam Kirom (2017) ada beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu: (1) Memberikan stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas pembelajaran yang sangat kreatif dan kaya (rich learning tasks) dan merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. (2) Berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan serta keberhasilan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. (3) Manfaat yang diperoleh ditunjukkan dari hasil yang diperoleh mempelajari suatu pokok materi bahasan. (4) Pendidik berperan sebagai seseorang yang membantu, mengerahkan dan memberi penegasan kepada peserta didiknya. seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan membangkitkan rasa kaingin tahun, rasa antusias, gairah dari seorang peserta didik yang berani mengambil

resiko dalam proses belajar (risk taking learning), maka guru berperan sebagai seorang pemberi informasi (informer), fasilitator, dan seorang motivator bagi peserta didiknya dalam menjalankan peranya sebagai pendidik.

Peran guru dalam dalam pembelajaran sangat berkaitan antara stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik dan respon peserta didik terhadap stimulus yang diberikan dengan melakukan perbuatan energi positif yang dapat membangkitkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang dapat membantu, menegaskan dan mengarahkan peserta didik serta mendidik dengan baik dan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap berjalannya proses pembelajaran.

Peran Guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran kelas dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, figur, teladan dan jati diri bagi peserta didik yang diajarnya dan lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai seorang guru, harus menunjukkan rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa dan disiplin yang dapat menjadi teladan bagi siswa. (Aritonang & Efarina, 2022)

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda beda, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan siswa dan guru, derajat kebebasan, kemampuan verbal, kemampuan komunikasi guru dan perasaan aman. Apabila faktor- faktor tersebut terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sukses. Guru harus mampu membuat siswa memahami segala sesuatu bahkan mampu memecahkan berbagai permasalahan, (Yestiani & Zahwa, 2020)

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami

materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Darussalam merupakan peran guru sebagai motivator dimana guru dapat mendorong anak didiknya agar lebih semangat dan aktif belajar selama berjalannya proses pembelajaran. Dalam wujud upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar sehingga mengakibatkan turunnya prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajarnya.

Guru adalah pendidik, figur, teladan dan jati diri bagi peserta didik yang diajarnya dan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda beda, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan siswa dan guru, derajat kebebasan, kemampuan verbal, kemampuan komunikasi guru dan perasaan aman.

E. Daftar Pustaka

- Agustien Lilawati. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 549-558
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

(Sukabumi: Jejak Publisher).

- Aritonang, E., & Efarina, U. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring. 7(1), 76–80.
- Asri Budiningsih. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Canny R Semawan. (2008). Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Pendahuluan. 11(1), 52–59.
- Darmadi, Hamid. 2015. “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” Jurnal Edukasi 13(2):161–74.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal obsesi. 5(1), 241-255.
- Fenti, Hikmawati. 2010. Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Press
- K.H.Lalu Gedde Muhammad zainuddin Atsani. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Studi Islam. 1(10), 84-85
- Kirom, Askhabul. 2017. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bebas Multikultural.” Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3(1): 69–80.
- Madya, Widya Swara Ahli. 2017. “Guru Profesional.” Al-Falah XVII(32):274–85.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset).
- Nella Agustin. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. (Yogyakarta: UAD Press).
- Oktavia, F., & Brata, D. P. N. (2000). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKN 1 TROWULAN. 344–351.
- Pristiwanti, D., Bandariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. 4, 1707–1715.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Fondatia, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158-7163.
- Udjir, N. (2023). Peran Guru dan Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. 09(May), 833–840.
- Wiwik Suciati. (2016). Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. (Bandung: CV Rasi Terbit).

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 4, 41–47.